

Graphical abstract



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KETIDAKPATUHAN MASYARAKAT MENGIKUTI PROTOKOL KESEHATAN PENCEGAHAN COVID 19 DI LINGKUNGAN MATAKALI, KELURAHAN MATAKALI

¹Urwatil Wusqa Abidin, ¹Muh.Said Mukharrim, ¹St.Aisyah AR
¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Al Asyariah Mandar

**Corresponding author*
aisyahar996@gmail.com

Abstract

At the beginning of 2020, almost all countries in the world were shocked by the Covid 19 pandemic which grabbed the attention of all parties. Hundreds of thousands were infected and thousands died. The main demand for intensive interaction between humans is limited by policies that trigger community disobedience. Facing the PSBB policy, the public's response seems to be different. Especially in the Matakali area, most of the people who carry out many activities are still in and out of residential areas without following the recommended protocols. To determine the relationship between knowledge and public attitudes towards non-compliance with health protocols. The research method used in this study is quantitative research using cross sectional research methods, namely observing independent variables and dependent variables in the same time period, with the aim of knowing the relationship between knowledge and attitudes towards community non-compliance following the health protocol. The results of the analysis of the relationship between knowledge and non-compliance can be found. Based on the results of P Value = 0.000 (<0.05) it shows a significant relationship. And the results of the analysis of the relationship between attitudes and non-compliance. Based on the results of P Value = 0.000 (<0.05) showed a significant relationship between the attitude variable and the non-compliance variable. The government as a policy maker must provide clarity and legal certainty on policies issued related to matters relating to health agreements. Health institutions must continue to improve the quality of health services.

Keywords: Knowledge, attitude, non-compliance, Covid 19.

Abstrak

Di awal tahun 2020, hampir semua negara di dunia dihebohkan dengan adanya pandemi Covid 19 yang menyita perhatian semua pihak. Ratusan ribu terinfeksi dan ribuan meninggal. Tuntutan utama untuk interaksi intensif antara manusia dibatasi oleh kebijakan sehingga memicu ketidakpatuhan masyarakat. Menghadapi kebijakan PSBB, respons publik tampaknya berbeda. Khususnya di lingkungan matakali, sebagian besar masyarakat yang melakukan banyak aktivitas masih keluar masuk kawasan pemukiman tanpa mengikuti protokol yang direkomendasikan. Untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap ketidakpatuhan protokol kesehatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian cross sectional, yaitu mengamati variabel bebas dan variabel terikat dalam periode waktu yang sama, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap ketidakpatuhan masyarakat mengikuti protokol kesehatan. Hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan ketidakpatuhan dapat di ketauhi Berdasarkan hasil P Value = 0.000 (<0.05) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Dan Hasil analisis hubungan antara sikap dengan ketidakpatuhan Berdasarkan hasil P Value = 0.000 (<0.05) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel sikap dengan variabel ketidakpatuhan. Pemerintah sebagai pembuat kebijakan harus memberikan kejelasan dan kepastian hukum atas kebijakan yang diterbitkan terkait hal-hal yang berkaitan dengan perjanjian kesehatan. Institusi kesehatan harus terus meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, Ketidapatuhan, Covid 19.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2587>

Received : 18 Sept 2021 | Received in revised form : 27 Mei 2022 | Accepted : 30 Mei 2022

A. PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, hampir setiap negara di dunia dihebohkan dengan adanya pandemi *Covid 19* yang menyita perhatian semua pihak. Ratusan ribu orang terinfeksi dan ribuan meninggal. Penyakit virus corona (*coronavirus disease*) adalah nama baru Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk orang yang terinfeksi novel coronavirus pada tahun 2019. Orang tersebut pertama kali dilaporkan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Itu menyebar begitu cepat sehingga mengancam epidemi baru. Pada 10 Januari 2020 telah ditentukan penyebab penyakitnya, antara lain virus ribonucleic acid (RNA), coronavirus jenis baru, beta coronavirus, dan unit dengan coronavirus penyebab sindrom pernafasan akut parah (SARS). Dan Middle East Respiratory Syndrome (MERS CoV). Diagnosis didasarkan pada risiko masuk dari Wuhan atau negara yang terinfeksi dalam 14 hari dan menunjukkan gejala infeksi saluran pernapasan atas atau bawah, disertai dengan bukti laboratorium real-time polymerase chain reaction (RT-PCR) Covid 19. (Organization, 2020)

Kita tahu bahwa penyakit menyebar melalui droplet dan kontak dengan droplet. Prognosis pasien tergantung pada luasnya penyakit. Prognosis awal infeksi saluran pernapasan atas biasanya baik, tetapi prognosis sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) buruk, terutama pada pasien dengan penyakit penyerta, usia lanjut, dan riwayat penyakit paru-paru. Kontrol awal adalah mengisolasi kasus untuk mengendalikan penyebaran. (Amiruddin, 2019)

Di masa pandemi *Covid 19*, pemerintah Indonesia menyiapkan regulasi dan himbuan kepada masyarakat dengan tujuan memperkuat pencegahan penyebaran virus yang lebih luas. Namun pengamatan awal dari peneliti menunjukkan bahwa di beberapa daerah masih terdapat masyarakat yang tidak mematuhi peraturan dan himbuan pemerintah setempat. Misalnya, mulai dari ketidakpatuhan terhadap aturan kesehatan, seperti memakai masker, menjaga jarak, mengadakan pesta, dan tidak menyediakan tempat cuci tangan untuk melanjutkan perjalanan selama masa Pembatasan Sosial Besar (PSBB). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB per 31 Maret 2020. PP mengklaim PSBB merupakan langkah awal pemerintah dalam memutus mata rantai penularan virus corona.. (Idris & Muttaqin, 2021)

Dalam pemberitaan media, Fernandus meyakini bahwa tanda-tanda perilaku masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa mereka tidak siap menghadapi wabah *Covid 19* yang ditandai dengan empat perilaku (Rahman et al., n.d.). salah satunya menunjukkan ketidaktaatan. Sifat awal dan kebutuhan seseorang untuk melakukan komunikasi intensif dibatasi oleh aturan *physical distancing*. Kebijakan ini telah memprovokasi ketidakpatuhan rakyat. Dihadapkan dengan kebijakan PSBB, respon masyarakat tampak berbeda. Beberapa orang secara sukarela mengikuti instruksi pemerintah untuk membatasi berbagai kegiatan, dan yang lain tinggal di rumah. Namun, ada sebagian masyarakat yang tidak mendengarkan peraturan pemerintah tentang PSBB.

Terhususnya di Lingkungan Matakali Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat kebanyakan masyarakat yang melakukan beberapa kegiatan seperti masyarakat masih keluar masuk kawasan pemukiman tanpa mengikuti kesepakatan yang direkomendasikan. Banyak pasar yang masih buka dan masih banyak anak muda yang berkumpul secara berkelompok di tempat-tempat umum, dan masih banyak masyarakat yang melakukan salat berjamaah di masjid-masjid.

Studi sebelumnya yang meneliti prediktor ketidakpatuhan lebih memperhatikan ketidakpatuhan dalam konteks hukum dan politik. Namun, penelitian tentang ketidakpatuhan masyarakat selama pandemi saat ini masih sedikit. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Ketidapatuhan Masyarakat Mengikuti Protokol kesehatan Pencegahan Covid 19 Di Lingkungan Matakali”

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian cross sectional, yaitu observasi variabel bebas dan variabel terikat pada periode yang sama. (Hasmi & SKM, 2016) untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Ketidapatuhan Masyarakat Mengikuti Protokol kesehatan Pencegahan *Covid 19* di lingkungan Matakali, Kel. Matakali, Kec. Matakali Kab. Polewali Mandar.

Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Lingkungan Matakali, Kecamatan Matakali. Matakali Kab. Polewali Mandar. Berdasarkan data awal tahun 2021, yang ada di kantor Kecamatan sebanyak 136 KK dan 513 Jiwa. Sehingga sampel dalam penelitian ini ialah 234 masyarakat yang ada di lingkungan Matakali Kabupaten Polewali Mandar. Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus sampel Slovin.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, dimana analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan atribut dari masing-masing variabel penelitian sebagai variabel univariat yang dianalisis. Pengetahuan dan sikap terhadap ketidakpatuhan masyarakat mengikuti protokol kesehatan pencegahan covid 19 di distribusikan dalam tabel frekuensi dan analisis berdasarkan persentase.

Sementara itu, penelitian ini menggunakan analisis bivariat untuk melihat apakah ada Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap ketidakpatuhan masyarakat mengikuti protokol kesehatan pencegahan Covid 19 di lingkungan matakali Kelurahan matakali.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini membahas hasil survei yang dilakukan, dimulai dengan tata letak kawasan. Matakali adalah sebuah kecamatan yang ada di Polewali Mandar di Provinsi Sulawesi Barat.

Lingkungan Matakali yang terdiri dalam Kelurahan Matakali di Kecamatan Matakali, seluas 6,00 kilometer persegi,

berjarak 1 km dari ibu kota polewali. Jarak dari Desa Matakali ke ibu kota Kabupaten Polewali Mandar adalah 6 kilometer. 10 m di atas permukaan laut. Kelurahan matakali terbagi beberapa lingkungan yaitu: Lingkungan sedehana, Lingkungan matakali, Kampong tengah, Salurebong, dan Seppong

a. Biografi berdasarkan pendidikan

Tabel 4.1 Alokasi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	Pendidikan	Frequency	Percent
1	SD	76	32.5
2	SMP	76	32.5
3	SMA	63	26.9
4	SARJANA	19	8.1
TOTAL		234	100

Sumber: Data Asli (2021)

Berdasarkan Tabel 4.1, menunjukkan Latar Belakang Pendidikan responden dari pendidikan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi atau sederajat S1. Maka di temukan responden dengan jumlah sampel berpendidikan terbanyak adalah mereka yang bersekolah di Sekolah Menengah Pertama.

b. Biografi berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.2 Alokasi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	Pekerjaan	Frequency	Percent
1	TNI/POLRI	2	.9
2	PEGAWALI SWASTA	15	6.4
3	WIRASUWASTA	65	27.8
4	PETANI	65	27.8
5	IRT	66	28.2
6	TIDAK KERJA	21	9.0
TOTAL		234	100

Sumber: Data Asli (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan tingkat pekerjaan dari 234 responden yaitu TNI/POLRI, Pegawai Suasta, Wirasuasta, Petani, IRT dan yang tidak bekerja. Maka di temukan responden dengan jumlah sampel pekerjaan terbanyak adalah responden sebagai Ibu Rumah Tangga.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan jawaban responden terhadap unsur-unsur pertanyaan angket (Nasution, 2017). Pada penelitian ini proses pengambilan data pada responden dengan metode kuesioner yang dibagikan kepada

masyarakat yang ada di lingkungan Matakali. Responden ditunjukkan pada Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Alokasi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Sampel

Keterangan	Jumlah	Percent
Kuesioner dibagikan	234	100
Kuesioner tidak kembali	0	(0)
Kuesioner menjadi sampel	234	100

Sumber: Data Asli (2021)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 234 kuesioner yang dibagikan kepada responden sehingga Jumlah yang terkumpul mencapai ukuran sampel yang dipersyaratkan, yaitu jumlah sampel untuk penelitian ini, diperoleh 234 orang.

a. Karakteristik Responden

Gambaran umum diperoleh dari data pribadi identitas orang yang diwawancarai dalam kuesioner, meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan terakhir. Gambaran umum narasumber ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Alokasi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Percent
15-30	54	23,1
31-40	45	19,2
41-50	57	24,4
>50	78	33,3
Jumlah	234	100

Sumber: Data Asli (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 manunjukkan responden berdasarkan jumlah usia dari 15 sampai 30 tahun, usia antara 31 sampai 40 tahun, usia 41 sampai 50 tahun dan usia >50 tahun. Maka di temukan responden dengan jumlah sampel terbanyak yaitu berusia >50 tahun.

Tabel 4.5 Alokasi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent
Laki-laki	100	42,7
Perempuan	134	57,3
Jumlah	234	100

Sumber: Data Asli (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan jenis kelamin laki-laki dan jumlah jenis kelamin perempuan. Maka di temukan reponden dengan jumlah sampel terbanyak adalah perempuan.

3. Analisis univariate

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012)

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil persepsi manusia atau hasil pemahaman objek melalui panca inderanya (mata, hidung, telinga, dll). Pada bagiannya, ketika persepsi menghasilkan pengetahuan, hal itu sangat dipengaruhi oleh perhatian terhadap objek dan intensitas persepsi. (Notoatmodjo, Soekidjo. 2005) dalam .(Putri, 2012).

Tabel 4.9 Alokasi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

NO	Pengetahuan	Frequency (n)	Percent
1	Tahu	207	88.5
2	Tidak Tahu	27	11.5
3	TOTAL	234	100.0

Sumber: Data Asli (2021)

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden dari 234 yang tahu sebanyak 207 responden atau 88,5% dan yang tidak tahu 27 responden atau 11,5 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat yang menjadi sampel baik terhadap aturan protokol *Covid 19*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat yang menjadi sampel Mengetahui terhadap aturan protokol *Covid-19*. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa pengetahuan dapat mempunyai pengaruh.

b. Sikap

Thrustone mengatakan bahwa sikap adalah tingkat emosional, psikologis positif dan negatif yang terkait dengan topik. Aspek, seperti: simbol, frase, slogan, karakter, institusi, cita-cita dan ide (Firmansyah, 2019)

Tabel 4.10 Alokasi Frekuensi Berdasarkan Sikap

NO	Sikap	Frequency (n)	Percent
1	Setuju	35	15.0
2	Tidak Setuju	199	85.0
3	TOTAL	234	100

Sumber: Data Asli (2021)

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa rata-rata nilai Sikap responden dari 234 yang menjawab setuju sebanyak 35 responden atau 15,0 %. dan yang menjawab tidak setuju sebanyak 199 responden atau 85,0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat yang menjadi sampel tidak setuju terhadap aturan protokol *Covid-19*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap masyarakat yang menjadi sampel tidak baik terhadap aturan protokol *Covid-19*.

Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa sikap dapat mempunyai pengaruh.

c. Ketidakpatuhan

Ketidakpatuhan mengacu pada perilaku yang tidak memenuhi standar yang diterapkan ketika keputusan untuk menerapkan peraturan dibuat. Ketidakpatuhan pelanggan adalah sejauh mana perilaku pelanggan tidak memenuhi persyaratan profesional kesehatan (El-Umammi, 2018).

Tabel 4.11 Alokasi Frekuensi Berdasarkan Ketidakpatuhan

NO	Pengetahuan	Frequency (n)	Percent
1	Patuh	77	32.9
2	Tidak Patuh	157	67.1
3	TOTAL	234	100

Sumber: Data Asli (2021)

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa rata-rata nilai Ketidakpatuhan responden tidak patuh dari 234 yang menjawab salah sebanyak 157 responden atau 67,1% dan yang menjawab benar 77 responden atau 32,9 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa sketidakpatuhan masyarakat yang menjadi sampel tidak patuh terhadap aturan protokol *Covid 19*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sketidakpatuhan masyarakat yang menjadi sampel tidak patuh terhadap aturan protokol *Covid 19*. Artinya, secara statistik dapat ditunjukkan bahwa ketidakpatuhan dapat dipengaruhi.

4. Analisis bivariate

Dengan analisis ini dilakukan tabulasi silang antara variabel independen dengan variabel dependen.

a. Hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Dengan Ketidakpatuhan

No	Pengetahuan	Kepatuhan		N	Value
		Patuh	Tidak patuh		
1	Tahu	77	130	07	
2	Tidak Tahu	0	27	7	.000
	TOTAL	77	157	34	

Sumber: Data Asli (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan Maka dapat di ketahui Berdasarkan hasil P Value = 0.000 (<0.05) hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan variabel ketidakpatuhan.

b. Hubungan sikap dengan Ketidapatuhan

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Sikap Dengan Ketidapatuhan

No	Sikap	Kepatuhan		N	Value
		Patuh	Tidak patuh		
1	Setuju	35	0	5	
2	Tidak Setuju	42	157	99	.000
TOTAL		77	157	34	

Sumber: Data Asli (2021)

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa hasil analisis hubungan antara sikap dengan ketidapatuhan Maka dapat di ketahui Berdasarkan hasil P Value = 0.000 (<0.05) hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel sikap dengan variabel ketidapatuhan.

5. SIMPULAN

Dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan dengan Ketidapatuhan Berdasarkan hasil P Value = 0.000 (<0.05) hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel pengetahuan dengan ketidapatuhan. Artinya bahwa pengetahuan berpengaruh besar terhadap sikap ketidapatuhan masyarakat dalam mengikuti aturan protocol di lingkungan matakali.
2. Sikap dengan Ketidapatuhan Berdasarkan hasil P Value = 0.000 (<0.05) hal ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara variabel sikap terhadap ketidakepatuhan protokol kesehatan. Artinya bahwa sikap mempengaruhi ketidapatuhan masyarakat dalam mengikuti aturan prorokol kesehatan di lingkungan matakali.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, R. (2019). *Kebijakan dan Respons Epidemik Penyakit Menular*. PT Penerbit IPB Press.

El-Umammi, M. K. (2018). *KEPATUHAN PETUGAS LABORATORIUM DALAM PENERAPAN QUALITY CONTROL DENGAN MUTU HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM DI RSUD AM PARIKESIT TENGGARONG KALIMANTAN TIMUR*. Universitas Muhammadiyah Semarang.

Firmansyah, M. A. (2019). *Pemasaran Produk dan Merek: Planning dan Strategy*. Penerbit Qiara

Media.

Hasmi, D., & SKM, M. K. (2016). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jayapura: Penerbit IN MEDIA.

Idris, U., & Muttaqin, M. Z. (2021). *Pandemi di Ibu Pertiwi: Kajian Literatur "Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia."* Syiah Kuala University Press.

Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49–55.

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*.

Organization, W. H. (2020). *Getting your workplace ready for COVID-19: how COVID-19 spreads, 19 March 2020*. World Health Organization.

Putri, P. K. D. (2012). Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap dan terpaan iklan layanan masyarakat KB versi Shireen Sungkar dan Teuku Wisnu di TV terhadap perilaku KB pada wanita atau pria dalam usia subur. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 46–56.

Rahman, A. A., Azizah, N., Kurniadewi, E., & Sunardi, I. (n.d.). *Faktor-faktor psikososial dari ketidapatuhan masyarakat*.

Indirawati, E., Indirawati, E., Sukmawati, S., & Soerachmad, Y. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Penjual Makanan Online terhadap Penggunaan Wadah Styrofoam di Wonomulyo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 59-70.

Sukmawati, S., & Dahlan, M. (2022). Manajemen Pengelolaan Limbah Rumah Sakit Umum Daerah Polewali di Masa Pandemi Covid-19. *JIKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), 180-189.